

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perhatikan ketika mereka sedang berbicara. Kerugian yang besar adalah bahwa semua konsep manusia ini sulit dianalisis dalam suatu cara yang konsisten dan objektif. Dua orang teman yang sedang bercakap-cakap mungkin menyatakan secara tidak langsung beberapa hal dan menyimpulkan suatu hal lain tanpa memberikan bukti linguistik apapun yang dapat kita tunjuk sebagai sumber makna yang jelas/pasti tentang apa yang sedang disampaikan.¹ Secara khusus tindak tutur, dibahas dalam kajian pragmatik, tindak tutur merupakan satuan analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya.²

Levinson menjelaskan pragmatik adalah telaah mengenai relasi

¹ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 4.

² Yuliarti, "Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogy Karya Agustina Wibowo," *Seloka*, Vol. 4, no. 2, (2015): 80.



antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Sedangkan menurut Yule menjelaskan pengertian pragmatik, yaitu studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk bahasa.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah hubungan antara bahasa dan makna dimana pragmatik memiliki ruang banyak tentang bahasa salah satunya adalah mengenai tindak tutur. Tindak tutur adalah suatu tindakan seorang penutur untuk melakukan sesuatu terhadap lawan tuturnya. Fungsi tindak tutur ini yaitu untuk menyampaikan sesuatu maksud atau tujuan kepada silawan tutur. Tindak tutur tidak akan terjadi apabila tidak ada peristiwa tutur. Peristiwa tutur ini merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (*speech act*).

Di dalam sebuah peristiwa tutur, penutur berharap agar lawan tuturnya dapat memahami apa yang dikatakan penutur. Untuk itu penutur berharap apa yang akan dijelaskan kepada lawan tuturnya itu jelas, singkat dan mudah dimengerti sehingga tidak terjadi kesinambungan antara penutur dan lawan tutur.

³ Rina Yuliana, dkk, "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *BASASTRA*, vol. 2, no. 1 (April, 2003): 3.

Menurut Nadar istilah dan teori mengenai tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh J.L Austin, seorang guru besar di universitas Harvard pada tahun 1956. Austin menyebutkan bahwa penutur dalam bertutur bukan hanya untuk memproduksi kalimat-kalimat yang memiliki pengertian tertentu tapi untuk memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu pada komunikasi. Pernyataan tersebut kemudian mendasari lahirnya teori tindak tutur.⁴ Sebelum munculnya teori tindak tutur, para ahli bahasa memperlakukan bahasa sebagai deskripsi tentang suatu keadaan atau fakta. Dengan konsep seperti ini berarti setiap pernyataan dalam bahasa terikat pada apa yang disebut sebagai syarat atau kondisi keadaan.⁵

Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah sebuah tindakan yang dimana tuturan tersebut melibatkan penutur dan lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar seorang guru pastinya akan menjelaskan sebuah materi untuk disampaikan kepada muridnya, tingkah laku yang digunakan oleh guru tersebut disebut sebagai tindak tutur yang dapat diartikan guru sebagai penutur atau pembicara sedangkan murid sebagai lawan tutur atau pendengar.

Tindak tutur menurut Searle itu ada 3 yaitu: tindak tutur lokusi,

⁴ Dyah Puspitasari, "Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII MTSN 4 Palu," *Jurnal bahasa dan sastra*, vol. 5, no. 3, (2020): 82.

⁵ Akhmad Saifudin, "Teori Tindak Tutur Dalam Studi Lingusitik Pragmatik," *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, Vol. 15, no. 1, (Maret, 2019): 2.



ilokusi dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang dianggap tidak penting.⁶ tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu, yakni berbicara tentang maksud, fungsi, atau daya ujaran yang bersangkutan.⁷ sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan dari orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non lingusiti dari orang lain.⁸

Teori tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan untuk menyampaikan sesuatu dan sejauh mana situasi tuturan tersebut dipertimbangkan.

Tuturan ilokusi didalam kehidupan tidak hanya terdapat dalam bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis. Tindak tutur ilokusi ini berbeda dengan lokusi dan perlokusi karena tindak tutur ilokusi ini tidak mudah untuk diidentifikasi karena hal ini berkaitan dengan siapa yang bertutur, dimana dan kapan tindak tutur itu dilakukan. Dalam hal ini tindak tutur ilokusi ini perlu di teliti lebih dalam agar tindak tutur ini dapat dipahami dengan baik.

⁶ Dyah Puspitasari, "Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII MTSN 4 Palu," *Jurnal bahasa dan sastra*, vol. 5, no. 3, (2020): 82.

⁷ Artati, Dian Eka Chandra Wardhana, Rokhmat Basuki, "Tindak Tutur Ilkosi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif Dan Deklaratif Pada Program Gelar Wacira Mata Najwa," *Diksa: Pendidikan Dan Sastra Bahasa Indonesia*, Vol. 6, no. 1, (2020): 44.

⁸ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 53.

Fungsi tindak tutur menurut Searle yaitu fungsi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasif. Asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Direktif, tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan tersebut. Ekspresif, tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan didalam tuturan itu. Komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan didalam tuturannya, dan deklarasif adalah tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru.⁹

Tindak tutur direktif terdiri dari 8 jenis yaitu: memesan atau meminta, memerintah, memohon, menasehati, merekomendasi atau menganjurkan, bertanya, melarang dan yang terakhir mengizinkan. Tindak tutur direktif memesan atau meminta berfungsi untuk meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mengajak dll. Tindak tutur memerintah berfungsi untuk memerintah, menghendaki, mengatur dll. Tindak tutur memohon berfungsi untuk memohon, menekan, mendorong dll. Tindak tutur direktif bertanya berfungsi untuk bertanya dan mengintrogasi. Tindak tutur melarang berfungsi untuk

⁹ Nur Faelani dan Eny Setyowati, "Tindak Tutur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017," *Prakerta*, vol. 1, no. 1, (Juli, 2018): 56.



melarang atau membatasi sedangkan yang terakhir tindak tutur mengizinkan yang berfungsi untuk menyetujui, membolehkan dll.¹⁰

Sedangkan tindak tutur komisif mempunyai 3 fungsi yaitu: berjanji, menawarkan, berniat. Adapun tindak tutur komisif berjanji yaitu tuturan yang dilakukan penutur untuk menyatakan janji. Tindak tutur komisif menawarkan yaitu tuturan yang dilakukan oleh penutur untuk menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. Sedangkan tindak tutur berniat yaitu tuturan yang dimaksudkan untuk niat melakukan sesuatu.¹¹

Tindak tutur dalam tuturan guru merupakan masalah kebahasaan yang penting untuk dikaji. Tindak tutur dalam tuturan guru merupakan tuturan lisan yang dikatakan oleh si penutur atau guru. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada Tindak Tutur Direktif dan Komisif Guru Bahasa Indonesia Terhadap Siswa Kelas VIII SMP. Tuturan guru berbeda dengan tuturan seorang penceramah, orator, komentator atau seorang sales. Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guru mendominasi untuk melakukan tindak tutur kepada siswanya. Tindak tutur yang dilakukan guru bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mempengaruhi bahkan

¹⁰ Teza Dwiputri, Dian Eka Chandra Wardhana dan Suryadi, "Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye," *Jurnal Ilmiah Korpus*, vol. III, NO. 1, (April, 2019): 109-110.

¹¹ Lascar Andrasari, Muzammil, Agus Syahrani, "Tindak Tutur Komisif Dalam Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 6, no. 4, (2017): 4.

menyakinkan siswa agar melakukan yang diharapkan seorang guru. tindak tutur guru yang digunakan dalam pembelajaran sangat penting memberdayakan anak dengan mengedepankan motivasi dan semangat akan belajar.

Guru diharapkan memahami akan tindak tutur bahasa tersebut agar siswa dapat memahami dan mencerna dengan baik materi apa yang akan disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu tindak tutur yang digunakan guru harus benar dan baik agar siswa mampu menyerap materi dengan baik. Dalam setiap pembelajaran guru pasti mengalami tindak tutur yang disebut tindak tutur direktif dan komisif. Adapun Contoh tindak tutur direktif seperti:

Guru: “coba baca lebih keras lagi”

Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif yang maksudnya menyuruh atau meminta mitra tutur menjawab apa yang diminta oleh penutur.

Sedangkan contoh dari tindak tutur komisif yaitu:

Guru: “siapa yang dapat menjawab pertanyaan ibu besok ibu janji akan memberikan hadiah”

Tuturan ini termasuk tindak tutur komisif yang termasuk dalam menjanjikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peneliti tertarik akan



meneliti tentang tindak tutur guru bahasa indonesia karena didalam menjelaskan pembelajaran bahasa indonesia guru banyak mengalami tuturan yang mengandung tuturan direktif dan komisif dan dari inilah peneliti memilih judul tentang Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif Guru Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas VIII di SMP NEGERI 1 PROPO PAMEKASAN.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Bentuk Tindak Tutur Direktif dan Komisif Guru Bahasa Indonesia Terhadap Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP NEGERI 1 PROPO PAMEKASAN?
2. Bagaimana Fungsi Tindak Tutur Direktif dan Komisif Guru Bahasa Indonesia Terhadap Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP NEGERI 1 PROPO PAMEKASAN?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Bentuk Tindak Tutur Direktif dan Komisif Guru Bahasa Indonesia Terhadap Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP NEGERI 1 PROPO PAMEKASAN.



2. Mendeskripsikan Fungsi Tindak Tuter Direktif dan Komisif Guru Bahasa Indonesia Terhadap Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP NEGERI 1 PROPO PAMEKASAN.

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoris

Secara teoritis hasil dari penelitian proposal ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi orang yang telah membacanya, dan agar mengembangkan wawasan keilmuan dalam kajian pragmatik khususnya tentang tindak tutur ilokusi direktif dan komisif.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi dalam pembuatan makalah yang berhubungan dengan tindak tutur direktif dan komisif referensi yang diharapkan semoga dapat menambah wawasan bagi pembaca.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan wawasan baru, serta ikut berperan dalam menambah pengetahuan dari tindak tutur yang sering dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam komunikasi pada siswa atau guru yang



lainnya.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas bagi siswa dan guru pada saat disekolah maupun diluar sekolah.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang penggunaan tindak tutur direktif dan komisif guru bahasa indonesia. Baik secara teori atau tidak yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan ataupun dalam praktik.

E. Definisi Istilah

1. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur.¹² Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk melakukan sesuatu kepada lawan tutur.

2. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif ialah kalimat perlakuan yang dicirikan dengan

¹² George Yule *Pragmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 93.



perjanjian, berjanji untuk melakukan sesuatu.¹³ Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan segala hal yang disebutkan didalam ujarannya seperti berjanji, bersumpah.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan pengajar guna mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan salah satu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik guna untuk mencapai tujuan yaitu memiliki keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya mendengarkan, berbicara, membaca , menulis.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Salah satunya yaitu dilakukan oleh,

- 1) Penelitian Ardina Kentary dalam skripsinya di Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian dengan judul *Tindak Tutur Direktif dan Komisif Pada Layanan Bimbingan*

¹³ Abdul Chaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 53.

Konseling Di Smp Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar pada tahun 2012. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan perbedaan dan persamaan. Adapun persamaannya dari penelitian Ardina kentari dengan penelitian peneliti yaitu memiliki kesamaan variable penelitian yaitu sama sama meneliti tindak tutur direktif dan komisif. Sedangkan perbedaannya, terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian ardina kentari objek penelitiannya pada layanan bimbingan konseling di SMP Negeri colomadu kabupaten karanganyar, sedangkan objek penelitian peneliti yaitu tindak tutur guru terhadap siswa kelas VIII di SMP NEGERI 1 PROPO PAMEKASAN.

2) Penelitian yang dilakukan Elize Wardany dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Melakukan penelitian dengan judul *Tindak Tutur Direktif Dan Komisif Dalam Film Mak Kelapon Karya Adri Addayuni* menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan Elize dkk memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. adapun persamaannya yaitu terletak pada variable penelitian yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif dan komisif sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Film Mak Kelapon, sedangkan penelitian peneliti ini objek penelitiannya adalah tindak tutur guru bahasa Indonesia di SMP NEGERI 1 PROPO PAMEKASAN.



3) Penelitian yang dilakukan Dia Fitra Hasnita dalam skripsinya di IAIN Bengkulu melakukan penelitian dengan judul *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan perbedaan dan persamaan. Adapun persamaannya dari penelitian Dia Fitria Hasnita dengan penelitian peneliti yaitu memiliki kesamaan variable penelitian yaitu sama sama meneliti tindak tutur. Sedangkan perbedaannya, terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian Dia Fitria Hasnita objek penelitiannya pada guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah, sedangkan objek penelitian peneliti yaitu tindak tutur guru terhadap siswa kelas VIII di SMP NEGERI 1 PROPO PAMEKASAN.

